



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR VISUAL PADA MATERI SISTEM
PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL KELAS VIII MTs. HIDAYATUL
MUBTADIIN**

SKRIPSI

**OLEH
DESI PRASINTA DEWI
NPM 21501072059**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PRODI MATEMATIKA

FEBRUARI 2022



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
BERDASARKAN GAYA BELAJAR VISUAL PADA MATERI SISTEM
PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL KELAS VIII MTs. HIDAYATUL
MUBTADIIN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

**OLEH
DESI PRASINTA DEWI
NPM 215.01.07.2.059**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FEBRUARI 2022**

ABSTRAK

Dewi, Prasinta Desi. 2021. Skripsi, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa berdasarkan Gaya Belajar Visual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII Mts. Hidayatul Mubtadiin*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Drs. H. Surahmat, M. Si; Pembimbing II: Dr. Anies Fuady, M. Pd.

Kata kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Gaya Belajar Visual

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk mencari jalan keluar yang dilakukan secara individu agar mencapai tujuan, sangat memerlukan kesiapan, juga kreativitas, pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu gaya belajar siswa. Gaya belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan mata pelajaran. Adapun salah satu gaya belajar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu gaya belajar visual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar visual pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. pemilihan subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin mengerjakan angket gaya belajar, kemudian diambil 10 siswa yang memiliki gaya belajar visual. kemudian siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan tes kemampuan

pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, tahap selanjutnya diambil 1 siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi, 1 siswa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika sedang dan 1 siswa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan wawancara. Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas/validasi data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Setelah mendapatkan data yang valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar.

Hasil analisis antara lain sebagai berikut: 1) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi pada saat menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat menyelesaikan dengan baik dan benar karena mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali. Sehingga jawaban yang didapatkan peserta didik sudah benar. 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengoreksi kembali. Namun siswa kurang detail menuliskan setiap bagian-bagiannya untuk mencari jawaban. Tetapi jawaban yang diperoleh siswa sudah benar atau sesuai yang diharapkan peneliti. 3) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel. peserta didik mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, memahami masalah, melaksanakan perencanaan. Dikatakan rendah karena peserta didik belum mampu memenuhi satu indikator dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal, sehingga ada soal yang hasilnya salah tidak sesuai apa yang diharapkan peneliti.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe students' mathematical problem solving abilities based on visual learning styles on the material of a two-variable linear equation system. The approach used in this research is a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research.

The selection of research subjects was 30 students of class VIII MTs Hidayatul Mubtadiin working on a learning style questionnaire, then 10 students who had a visual learning style were taken. then students who have a visual learning style are given a mathematical problem solving ability test on the material of a two-variable linear equation system, the next step is taken 1 student who has a high level of problem solving ability, 1 student of moderate level of mathematical problem solving ability and 1 student of mathematical problem solving ability level low. Data collection techniques used are questionnaires, tests and interviews. In this study, data validation used triangulation techniques to test the credibility/validation of the data by comparing the problem-solving abilities of the test and interview results. After obtaining valid data, data analysis was carried out to obtain conclusions about students' problem solving abilities based on learning styles.

The results of the analysis include the following: 1) Students who have high mathematical problem solving abilities when solving problems, the material for a two-variable linear equation system can solve properly because they are able to meet the four indicators of problem solving ability, namely understanding the problem, planning, implementing planning, and checking back. So that the answers that students get are correct. 2) Students who have moderate mathematical problem solving skills, in solving problems, the material for a two-variable linear equation system can meet all indicators of problem solving abilities, namely understanding problems, making planners, carrying out plans, and correcting again. However, students lack detail in writing down each part to find answers. But the answers obtained by students are correct or as expected by the researcher. 3) Students who have low mathematical problem solving abilities in solving problems, the material is a system of two-variable linear equations. students are able to meet three indicators of mathematical problem solving ability, understand problems, carry out planning. It is said to be low because students have not been able to fulfill one indicator and are less thorough in solving questions, so there are questions whose results are wrong and do not match what the researcher expects.

Keywords: Mathematical Problem Solving Ability, Visual Learning Style

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan manusia akan berusaha membangun dirinya sendiri dan mampu menghadapi perubahan pengembangan zaman, termasuk berkembangnya IPTEK. Fungsi pendidikan nasional seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah meningkatkan kapasitas peserta didik supaya menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa, mempunyai attitude yang baik, mandiri, sehat jasmani rohani, berilmu, inovatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Konteks, konten dan kualitas peserta didik dapat berkembang melalui energy dan kemampuan kreatif secara terus menerus yang didapat dari pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang punya peranan penting adalah matematika, karena matematika dipergunakan di dalam berbagai bidang di kehidupan bermasyarakat. Sebagai ilmu pengetahuan yang kosisten, destruktif, dan abstrak, peserta didik dapat berlahit secara bermakna dan terarah melalui belajar matematika. Matematika diajarkan kepada peserta didik sejak di sekolah dasar mempunyai tujuan. Menurut Suparmi dan Ibrahim (2009 : 36) tujuan dari pembelajaran matematika yaitu “ untuk pedoman siswa dalam kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, sistematis dan kreatif.

Kebanyakan peserta didik beranggapan pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sukar, monoton dan menyeramkan. Kurangnya kemampuan siswa sehingga peserta didik hanya menghafal rumus yang telah dipelajari, sehingga peserta didik merasa sangat kesulitan pada saat mempelajari matematika. Oleh sebab itu peserta didik tidak dapat menggunakan daya ingatnya saja tanpa memahami materi yang telah dipelajari. Terdapat berbagai cara untuk menanamkan kebiasaan baik siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang cocok yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang mampu menggali potensi secara mandiri, memecahkan soal-soal sendiri bersumber pada materi yang telah dipelajari, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai motivator, fasilitator untuk mengetahui jika ada masalah.

Pemecahan masalah berperan penting di dalam mata pelajaran matematika karena di dalam pembelajaran matematika atau pun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Selain itu, Supriadi, dkk (2007) dalam surveinya mendapati bahwa pemecahan masalah matematis menjadi suatu proses yang sangat baik bagi guru atau pun peserta didik pada semua tingkatan sejak dari SD hingga universitas.

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang menerapkan kurikulum 2013, di dalam mata pelajaran matematika ada salah satu materi pembahasan sistem persamaan linear dua variabel. sistem persamaan linier dua variabel adalah suatu bentuk relasi yang dinyatakan dalam sama dengan dalam bentuk aljabar yang

mempunyai dua variabel masing-masing berpangkat satu. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah MTs Hidayatul Mubtadiin wonorejo.

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda pada tiap-tiap peserta didik yang berdasarkan observasi awal ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah gaya belajar. Hal ini, yang kurang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika didalam kelas.

Gaya belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan mata pelajaran. Terdapat 3 macam atau tipe dalam gaya belajar, yakni gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Pertama gaya belajar visual, pada gaya belajar ini mata sangat berperan penting, karena gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat atau memperhatikan objek. Gaya belajar audio adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan jadi telinga sangat berperan penting dalam gaya belajar ini. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang di laksanakan peserta didik untuk mencari informasi dengan cara bersentuhan, pengalaman, dan gerakan.

Peneliti juga mewawancarai guru matematika di MTs Hidayatul Mubtadiin wonorejo setelah observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang hasilnya masih terdapat banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang lemah. Beberapa

informasi yang sangat penting tentang proses pemecahan masalah didapat dari hasil wawancara awal tersebut, salah satunya yaitu soal – soal cerita yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mengerjakan soal cerita. Tetapi, guru hanya bisa memberikan soal cerita yang bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Salah satu pencapaian yang ingin diraih sesuai dengan kurikulum 2013 yakni peserta didik dapat aktif menemukan konsep dasar sendiri dan dapat mengimplementasikan agar dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada mata pelajaran matematika yang sudah disajikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru diartikan sebagai fasilitator untuk peserta didik. Demikian pula faktanya tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan selama mengerjakan soal – soal yang disajikan pada saat pembelajaran.

Supaya peserta didik mampu menentukan awal penyelesaian, guru harus ekstra mendampingi peserta didik agar dapat berpikir keras untuk menentukan awal penyelesaian. Ideal permasalahan atau soal yang baik untuk peserta didik bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam memecahkan pertanyaan dalam bentuk cerita. Pada kenyataannya tes yang sering digunakan kebanyakan guru di sekolah masih memberikan soal pilihan ganda. Masalah ini sangat kurang memaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sebab itu untuk proses mencari solusi peserta didik bisa

dengan cara menebak – nebak jawabannya tanpa melihat tujuan dari pertanyaan yang disajikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan program pengalaman lapangan (PPL) dilihat bahwa sedikit siswa yang senang belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa itu mengalami kesulitan belajar, memiliki ingatan yang buruk, bermasalah dengan konsentrasi sehingga menyebabkan menjadi tidak maksimal. Hal tersebut mungkin ada kaitannya dengan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa. Gaya belajar itu perlu diketahui karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Sebagaimana siswa lebih suka belajar dengan cara membaca untuk bisa memahaminya, sebagaimana siswa lainya lebih suka belajar dengan cara mendengarkan untuk bisa memahaminya, dan ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan yang menyangkut pelajaran.

Akibat rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik maka diperlukan pengamatan mendalam. Diperlukan data kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada masing-masing gaya belajar supaya guru bisa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah lewat pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka, dalam penelitian ini peserta didik di tuntut untuk mengaplikasikan pemecahan masalah menurut Patya (1985) melalui gaya belajar visual.

Pada pemaparan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Visual Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Wonorejo**”.

1.2 Fokus Penelitian

Karena keterbatasan penelitian, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar visual pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin wonorejo yang memiliki gaya belajar visual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin wonorejo yang mempunyai gaya belajar visual.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu dalam belajar matematika. Salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika dan gaya belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa gaya belajar yang cocok untuk dirinya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga diharapkan bisa berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika.

b. Bagi Guru

Untuk mendapatkan informasi tentang seperti apa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, serta sebagai acuan untuk membuat inovasi pada pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk memberikan arahan yang tepat kepada peserta didik pada pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.

1.5 Penegasan Istilah

a. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah cara yang digunakan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jadi setiap individu membutuhkan waktu yang berbeda – beda untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Masalah Matematika

Masalah matematika adalah suatu pertanyaan atau soal yang langkah penyelesaiannya belum diketahui secara langsung. Jadi Polya menyatakan ada empat cara menyelesaikan masalah matematika yaitu : (1) memahami masalah (*understand the problem*) step pertama ini berperan penting sebagai langkah awal yang perlu dilakukan peserta didik, guna mencari informasi di dalam soal yang meliputi apa yang diketahui di dalam soal, apa yang ditanyakan di dalam soal, serta unsur-unsur yang dapat mendukung peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan dalam soal tersebut,(2) merancang solusi (*planning a solution*) pada step ini penting bagi peserta didik untuk menyusun langkah yang akan dia ambil sebagai proses pemecahan masalah dengan cara menghubungkan dari data yang diketahui

dan data yang tidak diketahui, dimana peserta didik dapat memecahkannya dari pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, (3) memecahkan masalah sesuai rencana (*solve the problem as planned*) tahap ini merupakan langkah terpenting dalam pemecahan masalah. Karena pada tahap ini peserta didik menggunakan semua kemampuan beserta, seluruh informasi yang telah didapatkan untuk memecahkan masalah yang telah disajikan sesuai dengan konsep dan rumus yang telah dikuasai (4) memeriksa ulang semua tahapan yang telah dilaksanakan, pada langkah ini peserta didik diharapkan meneliti kembali dengan seksama setiap tahapan apakah telah sesuai dengan tahapan yang telah dirancang.

c. Kemampuan pemecahan masalah matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan peserta didik guna menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dilakukan secara individu agar mencapai tujuan, sangat membutuhkan kesiapan, juga kreativitas, pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

d. Gaya belajar

Menurut Fleming dan Mills (1992) gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik guna menerapkan cara khusus dalam belajarnya sehingga menjadi tanggung jawab agar memperoleh suatu pendekatan belajar di kelas atau pun disekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran lain. Ada pun tipe gaya belajar yakni gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Gaya

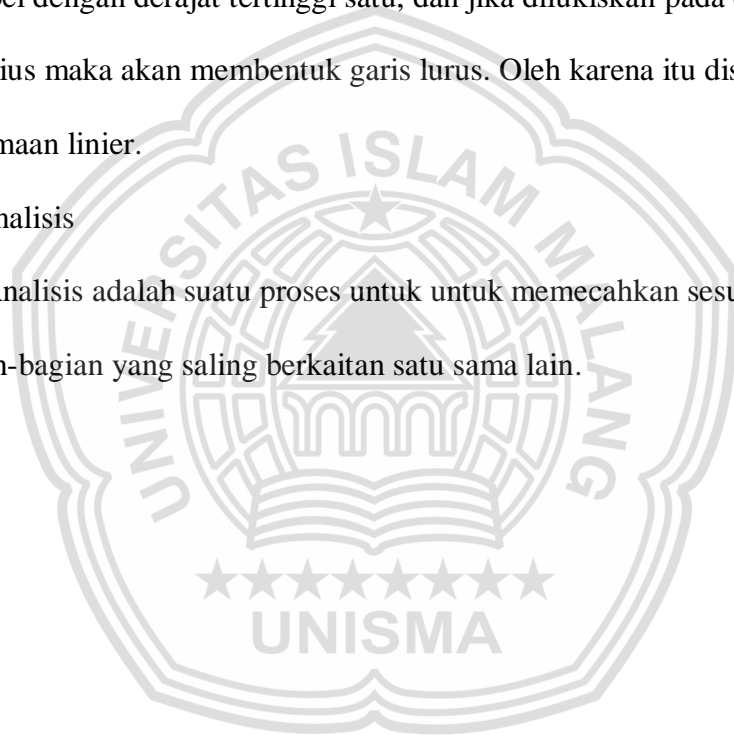
belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat berperan penting didalam gaya belajar ini.

e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel adalah suatu bentuk relasi yang disimbolkan dengan sama dengan dalam bentuk aljabar yang memuat dua variabel dengan derajat tertinggi satu, dan jika dilukiskan pada diagram kartesius maka akan membentuk garis lurus. Oleh karena itu disebut dengan persamaan linier.

f. Analisis

Analisis adalah suatu proses untuk untuk memecahkan sesuatu di dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab fokus penelitian dan disimpulkan dari penelitian “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Kelas VIII”, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi pada saat menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat menyelesaikan dengan baik dan benar karena mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali. Sehingga jawaban yang didapatkan peserta didik sudah benar.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengoreksi kembali. Namun siswa kurang detail menuliskan setiap bagian-bagiannya untuk mencari jawaban. Tetapi

jawaban yang diperoleh siswa sudah benar atau sesuai yang diharapkan peneliti.

3. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dalam menyelesaikan soal, materi sistem persamaan linier dua variabel. peserta didik mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, memahami masalah, melaksanakan perencanaan. Dikatakan rendah karena peserta didik belum mampu memenuhi satu indikator dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal, sehingga ada soal yang hasilnya salah tidak sesuai apa yang diharapkan peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar visual pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk kelas VIII “ peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan berdasarkan permasalahan yang terjadi, sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan kepada bapak/ibu guru mata pelajaran matematika bisa mengatur formasi kelas bisa agar siswa bisa fokus belajar, melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa agar giat berlatih mengerjakan soal matematika, dan mengulang kembali di rumah materi yang telah dipelajari di sekolah, serta tidak merasa bodoh pada materi yang sudah dipelajari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian juga dilakukan pada proses pembelajaran sehingga dapat terlihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada waktu proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada waktu yang panjang, agar terlihat jelas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sebaiknya subjek yang diambil lebih banyak dan tingkat kelasnya lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner (Dalam Herman Hudoyo, 1998 : 56). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Erman, Suherman. 2001. *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Fleming Dan Mills, 1992. *Membantu Siswa Memahami Gaya Belajar*. *Proses Pembelajaran*. Vol. 7 No.4.
- Gagne (Dalam Rudeffendi,2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengerjaan Matematika Untuk Meningkatkan Cbsa*. Bandung : Tarsito.
- Hilgard Dan Bowner. 1983 : 12. *Teori Belajar*.
- Hudoyo. 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang. Ikip.
- Umam, Khoerul.2017.*Pemahaman Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Divergen*.
- Laster (Dalam Kadir, 2013). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pesisir. Pada Jurusan Pendidikan Matematika Fmipa Uni Yogyakarta*.
- Mustofa, Tri Wijayanti, 2011. *Pengertian Matematika*. Jakarta : Pt Gramedia.
- Rahmat, Hidayat, Nurhayadi N,Abd Hamid. 2019. *Efektifitas Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Taladuko*.Vol.7 No.1.
- Polya (1973). *How To Swot It*. *New Jersey: Princeton University Prees*.
- Prof. H. heris, hendriana, M.Pd, Dkk. 2017. *Hard Skills dan Shoft Skills*. Bandung. Refik Aditama

- Sonya, Eki, Santoso.2016. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Belajar Melalui Pembelajaran Based Learning Berbasis Quantum Learning, Under Graduates Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Sugandi, Dkk .2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sujono (Firdaus, 2004). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.
- Sumarmo (Dalam Marlini, 2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran. Jurnal. Formatif, Vol 1 No 5, 14-25.
- Susanto, Ahmad.2013.Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparmi Dan Ibrahim.2009.Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Supriadi, Dkk . Pemecahan Masalah Matematika. Upi, Bandung 2007.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Syaiful,Sagala.2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung : Cv Universitas Islam Malang.
2011. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Sktipsi, Artikel, Makalah. Malang: Universitas Islam Malang
- Waliman, Dalam Susanto, 2013 : 12-13. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wati, Eka, Okta.2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Meteripersamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Dengan Pendekatan Menggunakan Media Stik Bagi Siswa Kelas Vii Mts Al Amin Malang.
- Yamin, Moh. (2012). Panduan Menajemen Mutu Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.